

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KESALAHAN EDITING BERITA PADA WARTAWAN MEDIA CETAK DI PT X

Kusumaningtyas Windi Astuti, Baju Widjasena, Ida Wahyuni

Bagian Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Diponegoro

Email: kusumaningtyaswindi@gmail.com

Abstract : Society always need of information and education which update. Information obtained through the mass media on newspaper. Editing errors are errors that often occur in the print media that can be detrimental to the company. This study aimed to analyze the factors of news editing error in the print media journalists in PT X. This study is a descriptive qualitative research method with the calculation of reliability HEART and NASA TLx to measuring subjective mental workload journalist. The subjects of this research were 5 people as a key informants and 2 as an triangulation informants. For triangulation subjects taken from the Manager Editorial and Head Editorial. The results of this research from NASA TLx that editor jobs included in the heavy mental workload in which 60% of informants. The HEP value by HEART method obtained is take and selection news (0.825), distribution to desk (0.821), editing news (0,645).The results showed that the editing process is often experienced that the accuracy of the presentation of news, all of the informants claimed to have encountered an error editing, working time and training factors affecting journalistic editing capabilities while the pressure of time and means factors do not affect the ability of news editing. Analysis workloads including large editorial with the largest category is effort 294. Company X needs to provide regular evaluation and journalism training to increase the ability and capacity of editing news journalist.

Keywords : editing error, HEART, NASA TLX, journalist

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pertumbuhan akan teknologi dan informasi yang semakin meningkat seiring dengan perkembangan zaman. Masyarakat selalu membutuhkan informasi dan edukasi ter *update*. Informasi didapatkan melalui media massa salah satunya surat kabar. Surat kabar merupakan sumber berita yang masih tetap digunakan oleh masyarakat Indonesia. Surat kabar memiliki peran signifikan dalam mensosialisasikan berbagai wawasan kepada masyarakat, yaitu untuk menginformasikan serta menyediakan berita. Pada tahun 2010, terdapat sekitar 589 judul surat kabar yang terdiri dari 349 Harian dan 240 mingguan. Terdapat sekitar 8,7 juta sirkulasi surat kabar Harian yang beredar sampai tahun 2010 dan 1 juta sirkulasi surat kabar mingguan.¹

Setiap berita yang disajikan dalam sebuah surat kabar tidak terlepas dari peran serta dari jurnalis atau wartawan. Wartawan lapangan atau repoter merupakan orang yang bertugas atau bekerja untuk mencari dan membuat berita sedangkan wartawan redaksi bertugas mengumpulkan, memilih mengolah berita dan menyajikannya secara cepat kepada khalayak luas.²

Wartawan redaksi dituntut *deadline* waktu dalam mengoreksi berita

agar dapat segera diterbitkan kemudian disajikan ke masyarakat. Hal tersebut membuat waktu istirahat mereka berkurang, terlebih lagi mereka harus memenuhi tenggat waktu (*deadline*) pengumpulan berita yang diberikan perusahaan.

Berita dihasilkan dari sebuah proses yang meliputi perencanaan, peliputan, penyajian, penyuntingan (*editing*) dan cetak. Pada proses *editing* dilakukan oleh seorang editor, dalam media cetak tugas editor dilakukan oleh redaksi. Penyuntingan atau *editing* membutuhkan kompetensi khusus. Proses editing biasanya dikejar oleh *deadline*. Berdasarkan survey awal melalui hasil wawancara bahwa tekanan waktu yang dialami editor dalam melaksanakan edit dapat mempengaruhi kualitas berita. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan informan bahwa tingginya tekanan waktu dalam melakukan edit, membuat editor semakin meningkatkan efisiensi dalam pengeditan sehingga seringkali pelaksanaan edit yang dilakukan oleh editor tidak selalu berdasarkan prosedur dan perencanaan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Editor dalam melakukan edit dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah

disepakati dengan pimpinan redaksi. Batas waktu (*time deadline*) berhubungan dengan tekanan untuk menyelesaikan pekerjaan edit dengan jam tertentu. Adanya batas waktu (*time deadline*) menyebabkan seseorang dituntut untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan segera dan apabila hal tersebut tidak tercapai maka akan menimbulkan konflik karena waktu yang telah ditentukan untuk suatu pekerjaan edit terlewat serta kualitas dapat terganggu sehingga akan menimbulkan kesalahan *editing* berita.

Sedangkan dampak negatif yang timbul akibat adanya waktu kerja yang fleksibel adalah jika skema perencanaan tidak dikuasai secara sensitif, maka akan menjadi beban dan terjebak dengan masalah pengaturan waktu, sehingga ia tidak bisa membatasi kapan waktu untuk libur dan kapan untuk bekerja.³ Pekerjaan yang tidak menentu dan membutuhkan *deadline* waktu dalam pekerjaan juga menimbulkan stres kerja dan masalah kesehatan seperti tekanan darah naik, insomnia (sulit tidur), dan kelelahan.⁴

Dampak negatif dari kesalahan koreksi atau *editing* yang dilakukan adalah bagi wartawan redaksi dapat menerima sanksi dari perusahaan seperti sanksi cuti atau bahkan dikeluarkan, bagi perusahaan media cetak yaitu dapat merugikan perusahaan. Kualitas suatu berita menyangkut kredibilitas suatu perusahaan media di mata pembacanya. Perusahaan dapat dituntut secara hukum

dan finansial oleh masyarakat yang merasa dirugikan. Bagi masyarakat dapat menurunkan minat membeli sehingga penjualan akan menurun. Maka untuk menghindari dampak negatif yang terjadi diperlukan manajemen waktu yang baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka, peneliti ingin mengetahui Faktor-Faktor Penyebab Kesalahan *Editing* Berita pada Wartawan Media Cetak di PT X.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif-kualitatif.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Informan utama dalam penelitian ini adalah wartawan redaksi di PT X. Informan triangulasi dalam penelitian ini adalah redaktur pelaksana dan pimpinan redaksi di PT X. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara FGD untuk mengetahui proses editing berita dan kesalahan editing lalu dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) kepada informan utama. Pengukuran keandalan dan human error menggunakan metode HEART dan pengukuran beban kerja menggunakan metode Nasa TLx. Pengumpulan fakta dari fenomena atau peristiwa – peristiwa yang bersifat khusus kemudian masuk pada kesimpulan yang bersifat umum.

Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi dengan sumber membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan pada suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

Reliabilitas penelitian dapat dicapai dengan auditing data. Melakukan proses pemeriksaan terhadap alur analisis data untuk mengetahui dan membandingkan rekaman, catatan wawancara dan kesimpulan yang dihasilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Penelitian ini mengambil 5 orang informan utama terdiri 4 laki-laki dan 1 perempuan. Usia kelima informan penelitian yaitu 45 tahun, 35 tahun, 48 tahun, 29 tahun dan 50 tahun. Semua informan utama yang diteliti adalah wartawan redaksi. Seluruh informan memiliki pendidikan terakhir yaitu S1 (Sarjana).

Informan triangulasi merupakan seorang redaktur pelaksana dan pimpinan redaksi di PT X. Semua informan triangulasi berjenis kelamin laki – laki dengan usia 51 dan 54 tahun dengan semua berpendidikan S2.

Hasil FGD (*Forum Group Discussion*)

Hasil FGD didapatkan proses editing berita yaitu dari berita dari wartawan lapangan dikirim ke email atau server perusahaan sesuai kode ekstensi

yang telah ditentukan. Kemudian berita akan dipilih yang menarik dan up to date lalu dikoreksi meliputi verifikasi terhadap fakta (ada atau tidaknya cek dan ricek yang dilakukan oleh wartawan yang bersangkutan terhadap berita yang ditulisnya), relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian (ada atau tidaknya konsistensi penulisan teknis berita, ejaan kata, tanda baca, dan sebagainya, ada atau tidaknya kesesuaian antara judul dan isi berita ada atau tidaknya kesesuaian penampilan foto dan teks berita).

Kesalahan *editing* yang sering dilakukan adalah akurasi dalam penyajian berita yaitu tidak konsisten dalam penulisan teknis berita baik ejaan kata, tanda baca, kesesuaian judul dan isi berita dan keterangan gambar atau foto. Upaya yang dilakukan wartawan saat melakukan kesalahan editing segera mengoreksi kesalahan tersebut. Apabila kesalahan editing sudah terlanjur dicetak maka segera dibuat ralat di hari berikutnya.

Hasil Rekapitulasi nilai HEP

No	Task	Posibel Error	HEP	F	R
1	Mengambil dan memilih berita	Kurangnya waktu yang tersedia untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan. Rendahnya rasio antara penerimaan informasi (<i>signal</i>) terhadap gangguan (<i>noise</i>) sekitar. Operator tidak berpengalaman	0,825	0,825	0,174
2	Mendistribusikan ke tiap bagian	Peralatan instrumen yang tidak handal/tidak baik	0,821	0,821	0,178

desk/ biro sebesar	Operator tidak berpengalaman					
	Peralatan instrumen yang tidak handal/tidak baik					
3 Mengedit Berita	Kurangnya waktu yang tersedia untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan. Operator tidak berpengalaman	0,645	0,645	0,354		
Total Keandalan Sistem (Rm)		0,011				

Hasil pengukuran Beban Kerja

Informan Utama	1	2	3	4	5	Rata-rata
WWL Score	86,6	55,3	70,67	74	82,6	73,868

Nilai	Kategori	Analisis
264	MD	Memiliki nilai sedang yang menandakan bahwa <i>editing</i> membutuhkan kegiatan mental seperti berpikir, menganalisis, dll
80	PD	Memiliki nilai sedang yang menandakan bahwa pekerjaan <i>editing</i> membutuhkan fisik rendah.
282	TD	Memiliki nilai yang cukup tinggi yang menandakan tuntutan waktu untuk <i>editing</i> sangat tinggi.
64	OP	Memiliki nilai paling rendah, menandakan bahwa performansi yang dalam <i>editing</i> berita tergolong cukup tinggi.
124	FR	Kategori yang cukup rendah yang menandakan bahwa pekerjaan <i>editing</i> tidak membuat frustrasi.
294	EF	Kategori yang nilainya paling tinggi yang menandakan pekerjaan redaktur membutuhkan fisik dan mental karena pada pekerjaan ini terdapat tuntutan waktu, kebutuhan berpikir dan kebutuhan fisik yang cukup besar.

Analisis Kesalahan *Editing* berita

Semua Informan menyatakan pernah melakukan kesalahan *editing* berita. Pekerjaan wartawan redaksi merupakan pekerjaan yang membutuhkan keakuratan / ketelitian dan kecepatan dalam menyajikan berita. Kesalahan *editing* yang pernah dialami oleh informan diantaranya adalah kesalahan dalam

struktur kalimat, ejaan bahasa, nama narasumber, keterangan gambar. Hasil wawancara mendalam dengan informan utama dan informan triangulasi bahwa faktor yang mempengaruhi kesalahan *editing* berita di media cetak PT X adalah faktor masa kerja dan pelatihan jurnalistik. Kemampuan *editing* seorang redaktur akan semakin meningkat diikuti dengan pengalaman dalam melakukan *editing* serta komitmen dan kemauan untuk belajar. Pelatihan jurnalistik wajib diikuti oleh wartawan pemula. Materi pelatihan telah disesuaikan dengan standar jurnalistik yang dibutuhkan.

Analisis Faktor Tekanan Waktu

Hal ini sesuai dengan sesuai dengan pernyataan informan triangulasi karena menurut informan triangulasi bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kesalahan *editing*. Waktu *deadline* yang diberikan perusahaan sudah cukup untuk melakukan *editing* dengan ditunjang sarana prasarana yang memadai. Namun dari hasil wawancara mendalam, seluruh informan utama menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kesalahan *editing* berita.

Manajemen waktu tidak berkontribusi yang signifikan terhadap produktivitas kerja wartawan. Peran manajemen waktu terhadap produktivitas kerja wartawan meskipun redaktur dihadapkan pada permasalahan tekanan

waktu, redaktur justru memberikan respon yang positif dengan melakukan pekerjaan sebaik-baiknya dalam batasan waktu yang diberikan^{4, 5, 6}

Berdasarkan perhitungan HEP untuk menghitung keandalan operator bahwa *possible error* yang dapat terjadi dalam *editing* berita adalah kurangnya waktu yang tersedia untuk mendeteksi dan mengoreksi kesalahan. Waktu menjadi salah satu faktor penyebab kesalahan editing berita. Kurangnya kesediaan waktu dalam mengoreksi berita membuat wartawan redaksi menjadi terburu-buru dalam mengedit berita. Tekanan waktu dapat mengurangi kualitas berita. Hasil dari perhitungan beban kerja mental dengan NASA TLX menunjukkan bahwa kategori tekanan waktu (*Temporal Demand*) memiliki nilai 282. Tekanan waktu memiliki nilai terbesar kedua setelah Tingkat Usaha (*Effort*). Hal ini menunjukkan bahwa tekanan waktu juga termasuk mempengaruhi kemampuan *editing* berita tetapi tidak menjadi faktor dominan utama. Tekanan waktu yang dialami oleh wartawan redaksi termasuk kategori yang tinggi. Wartawan redaksi memiliki *deadline* waktu berita yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Perusahaan menentukan *deadline* berita sesuai dengan halaman. Seorang wartawan memiliki waktu kerja yang dinamis dan fleksibel termasuk dalam pengaturan waktu istirahat yang diatur sendiri menurut kebutuhan masing-masing. Wartawan

redaksi sudah memiliki pola kerja / kebiasaan pekerjaan yang cepat dan dinamis maka tekanan waktu oleh *deadline* berita tidak berpengaruh terhadap kemampuan *editing* berita.

Analisis Faktor Masa Kerja

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dari 3 informan utama yang menyebutkan bahwa masa kerja berpengaruh terhadap kemampuan *editing* berita sedangkan 2 informan utama menyatakan bahwa masa kerja tidak berpengaruh terhadap kemampuan *editing* berita. Pernyataan 3 informan utama sesuai dengan pernyataan informan triangulasi bahwa masa kerja atau pengalaman kerja seorang wartawan berpengaruh terhadap kemampuan dalam hal *editing* berita. Artinya semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki redaktur, maka semakin tinggi pula kualitas berita yang dihasilkan oleh redaktur tersebut. Masa kerja berhubungan dengan pengalaman kerja. Pengalaman pernah melakukan kesalahan *editing* akan selalu diingat. Masa kerja yang lebih lama lebih memiliki pengalaman kerja lebih banyak pula khususnya dalam hal *editing* berita.^{7,8}

Berdasarkan perhitungan HEP untuk menghitung keandalan operator bahwa *possible error* yang dapat terjadi dalam *editing* berita adalah operator yang tidak berpengalaman.

Analisis Faktor Pelatihan Jurnalistik

Dari hasil wawancara mendalam, seluruh informan menyatakan pernah mengikuti pelatihan jurnalistik. Semua informan menyebutkan bahwa pelatihan jurnalistik wajib diikuti oleh seorang wartawan dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan editing berita karena dalam pelatihan jurnalistik pasti terdapat materi tentang *editing* berita.

Pelatihan merupakan media yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan seseorang sehingga mempengaruhi kemampuan dan kinerja.⁹

Materi yang disampaikan pada pelatihan jurnalistik sangat lengkap dan detail meliputi dari awal cara wawancara / *indept interview* dengan narasumber, cara membuat berita, sampai cara editing berita yang benar. Berdasarkan standar kompetensi wartawan oleh Dewan Pers dan PWI (Persatuan Wartawan Indonesia) materi jurnalistik dasar meliputi cara mencari bahan liputan, cara wawancara, cara menulis berita, cara menyunting beritacara merancang isi rubrik dan cara mengevaluasi hasil liputan.

Analisis Faktor Sarana Prasarana

Semua informan menyatakan bahwa kualitas sarana dan prasarana tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengedit berita. Dari hasil

wawancara dengan informan triangulasi, bahwa kualitas sarana dan prasarana yang digunakan dalam mengedit berita sudah cukup baik.

Berdasarkan perhitungan HEP untuk menghitung keandalan operator bahwa *possible error* yang dapat terjadi dalam proses pekerjaan *editing* berita pada wartawan redaksi adalah peralatan atau instrumen yang tidak handal. Peralatan atau intrumen yang tidak handal menyangkut sarana prasarana yang dibutuhkan untuk melakukan proses editing. Sarana prasarana yang dibutuhkan yaitu komputer dan jaringan internet.

Analisis Hasil Pengukuran Keandalan Manusia

Dari beberapa *task* pada wartawan redaksi, risiko kesalahan terbesar dengan menggunakan metode HEART adalah kesalahan terhadap : verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita dan akurasi penyajian berita (HEP sebesar 0,64512) yaitu pada aktivitas "Pengeditan berita". Semakin besar nilai ini maka semakin kecil nilai *human reliability* dari redaktur. Sedangkan nilai HEP terendah adalah "Mengambil dan memilih berita" (HEP sebesar 0,8258) yaitu pada aktivitas "Berita dari sumber server didistribusikan ke tiap bagian desk/ biro" . Mengambil berita dari sumber server lalu didistribusikan ke tiap desk. Nilai 0,82584 merupakan nilai yang kecil sehingga

memungkinkan nilai *human reliability* nya semakin besar. Nilai HEP menggambarkan risiko kesalahan pada suatu pekerjaan. Jika membandingkan nilai HEP yang diperoleh, besar kecilnya HEP melalui pengukuran dengan menggunakan metode HEART sangat ditentukan oleh pemilihan *generic task* yang menentukan karakteristik umum dari setiap pekerjaan.

Berdasarkan perhitungan keandalan sistem (Rm) bahwa proses editing berita termasuk dalam kategori rendah (Rm < 0,5) dengan nilai 0,011. Keandalan operator yang rendah disebabkan oleh banyaknya faktor seperti moral kerja yang rendah, disiplin kerja yang rendah, kurangnya pengetahuan tentang risiko yang mungkin terjadi pada saat operator dan sebab-sebab lainnya yang muncul dari dalam ataupun luar operator. Perhitungan keandalan sistem berfungsi untuk melihat nilai keandalan secara keseluruhan dari sebuah operator.

Analisis Hasil Pengukuran Beban Kerja Menurut NASA TLX

Hasil pengukuran beban kerja 5 informan, didapatkan nilai rata-rata sebesar **73,868**. Informan yang nilainya lebih tinggi dari rata-rata adalah informan nomor 1,4, dan 5 sedangkan informan yang nilainya yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai rata-rata adalah informan nomor 2 dan 3. Maka jenis pekerjaan wartawan redaksi

termasuk kategori beban kerja mental yang tinggi dengan nilai $\leq 73,868$ responden 2 dengan persentasi 40% dan $> 73,868$ responden 3 dengan persentasi 60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar informan memiliki beban kerja yang lebih dari rata-rata beban kerja seluruh informan maka dapat disimpulkan bahwa beban kerja wartawan redaksi termasuk besar. Analisis beban kerja berdasarkan kategori didapatkan hasil bahwa kategori beban kerja dengan nilai terbesar yaitu tingkat usaha yang memiliki nilai 294. Hal ini menunjukkan bahwa beban kerja dengan kategori tingkat usaha pada wartawan redaksi merupakan kategori beban kerja terbesar. Tingkat usaha merupakan besar usaha yang dikeluarkan secara mental dan fisik yang dibutuhkan untuk mencapai tingkat performansi. Tingkat usaha yang dialami wartawan redaksi meliputi pekerjaan secara mental yaitu berpikir, merencanakan, menganalisis, memilih, meneliti dan menyusun serta pekerjaan secara fisik yang dilakukan secara dinamis, cepat dan terus menerus.

KESIMPULAN

1. Informan utama menyatakan pernah melakukan kesalahan editing berita. Kesalahan editing sering dilakukan dalam akuarasi penyajian berita.
2. Seluruh informan menyatakan bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap kesalahan *editing* sedangkan

- pernyataan informan triangulasi bahwa tekanan waktu tidak berpengaruh terhadap kesalahan *editing* berita.
3. Seluruh informan menyatakan bahwa masa kerja pada wartawan redaksi berpengaruh terhadap kemampuan mengedit berita karena semakin lama masa kerja seorang wartawan redaksi akan memiliki pengalaman kerja tentang *editing* berita yang lebih sehingga akan meningkatkan kemampuan dalam bidang jurnalistik.
 4. Pelatihan jurnalistik berpengaruh terhadap kemampuan jurnalistik wartawan termasuk kemampuan *editing* berita. Pelatihan jurnalistik pada wartawan redaksi adalah wajib, pelatihan jurnalistik sudah dilakukan oleh PT X dan materi pelatihan meliputi awal wawancara narasumber, membuat berita sampai mengedit berita.
 5. Berdasarkan hasil wawancara bahwa sarana prasarana di perusahaan media cetak di PT X tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mengedit berita. Sarana prasarana kerja saat melakukan *editing* berita di PT X sudah cukup baik, prasarana berupa komputer yang terkoneksi internet sudah disediakan oleh perusahaan.
 6. Risiko kesalahan terbesar dengan menggunakan metode HEART adalah kesalahan terhadap : verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita dan akurasi penyajian berita (HEP sebesar 0,64512) yaitu pada aktivitas "Pengeditan berita". Semakin besar nilai ini maka semakin kecil nilai *human reliability* dari redaktur. Nilai keandalan (*Reliability*) wartawan redaksi dikategorikan sebagai keandalan rendah ($R = 0.011$, $R > 0.50$).
 7. Nilai rata-rata beban kerja sebesar 73,868. Beban kerja pada wartawan termasuk kategori tinggi sebesar 60 % informan $\geq 73,868$. Analisis berdasarkan Kategori terbesar adalah tingkat usaha. Jumlah rata-rata EF adalah 294. Kategori ini merupakan yang nilainya dan mental karena pada pekerjaan ini terdapat tuntutan waktu, kebutuhan berpikir dan kebutuhan fisik yang cukup besar paling tinggi yang menandakan bahwa pekerjaan redaktur membutuhkan fisik.

Saran

1. Bagi Peneliti

Sebaiknya peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini tentang hubungan usia, pendidikan, status kesehatan dengan kinerja wartawan redaksi dan dapat meneliti subjek dengan wartawan di lapangan atau reporter.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan membuat kebijakan jam kritis *deadline* berita, evaluasi rutin harian, pelatihan rutin

jurnalistik tentang cara penulisan atau *editing* berita. Perusahaan sebaiknya merekrut wartawan yang memiliki komitmen dalam jurnalistik.

3. Bagi Wartawan redaksi

Wartawan redaksi sebaiknya rutin mengikuti pelatihan jurnalistik sebagai refreshing kemampuan *editing* berita.

DAFTAR PUSTAKA

1. Survei Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat, 2010. "*Masa Depan Pers Indonesia*", Survei Serikat Penerbit Surat kabar (SPS) Pusat, Jakarta, Juni 2010.
2. Mondry. *Pemahaman Teori dan Praktik Jurnalistik*. Bogor : Ghalia Indonesia 2008.
3. Raharyanti, Fenny. *Fleksibilitas Waktu dalam Organisasi*. (online) <http://www.fennybgr.multiply.com/component/content/article/5>. 2008. 4. Diakses 9 Maret 2015.
4. Setywan, Z. Y, Dkk *Stres Kerja dan Kecenderungan Gejala Gangguan Mental Emosional pada Karyawan Redaksi Surat Kabar "X" di Jakarta*. Vol: 58 No: 8. 2008.
5. Luthiana, Vina. *Kontribusi Manajemen Waktu terhadap Produktivitas Kerja Wartawan*. Fakultas Psikologi Univeritas Gunadarma. 2010
6. Wayan, Ni Rustiarini. *Pengaruh Kopleksitas Tugas, Tekanan Waktu, dan Sifat Kepribadian pada Kinerja*. Bali : Fakultas Ekonomi Universitas Mahasaraswati. 2011
7. Fitriany, Gani, L., Siregar, S.V., Marganingsih, A., & Anggraita, V. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Kerja Auditor dan Hubungannya dengan Kinerja dan Keinginan Berpindah Kerja Auditor*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(2), 171-196. 2011
8. Novianty, Dewi Siregar. *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Masa Kerja dan Gaji Terhadap Kinerja Wartawan pada PT Harian Waspada di Medan*. Medan : 2005
9. Patricia, Irenne Elisha. *Pengaruh Kompetensi, Indepensi dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Survei terhadap Auditor KAP di Bandung)*. Bandung : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Telkom. 2014
10. Hariawati, Erlina. *Pengaruh Pengaruh Pelatihan Kerja terhadap Peningkatan Prestasi Kerja Karyawan PT. Mandom Indonesia Tbk*. Medan : Universitas Pembangunan Panca Budi. 2009

